

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam segala bidang kehidupan mengantarkan manusia memasuki kehidupan era modernisasi. Sehingga, pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk perkembangan dan karakteristik sumber daya manusia suatu bangsa agar bangsa tersebut dapat bersaing dan tidak tertinggal oleh bangsa lain. Untuk mewujudkan manusia sebagai sumber daya yang memiliki kemampuan bersaing dalam era modernisasi diperlukan sebuah pendidikan yang berkualitas dengan proses pembelajaran yang baik. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari keadaan guru, dimana apabila guru memiliki kualitas yang baik akan terlahir pula pendidikan yang berkualitas baik, dengan tanpa menghiraukan hal-hal penunjang lainnya, seperti sistem pembelajarannya.

Selain dari sistem pembelajaran, kondisi siswa pun akan mempengaruhi keterlaksanaannya pendidikan. Kita dapat melihatnya dari motivasi siswa yang besar untuk belajar. Seperti pendapat Daniel Goleman (2004:44) bahwa:

Kecerdasan intelektual (IQ) menyumbang 20% bagi kesuksesan sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, seperti kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama (Nadhirin, 2010: [Error! Hyperlink reference not valid.](#) Juni 2013]).

Namun, saat ini banyak siswa melakukan hal yang tidak baik seperti: tawuran, terjaring razia saat bolos sekolah, menjadi geng motor seperti yang ditayangkan televisi. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat rendah sehingga timbul ketidaksukaan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

A.M.Sardiman (2005:75) mengemukakan:

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. (Hariyanto, 2010: <http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/> [17 Juni 2013]).

Motivasi yang rendah bukan saja menjadi satu-satunya faktor yang memicu hal tersebut terjadi. Lingkungan sekitar rumah, permasalahan dalam rumah, permasalahan dengan teman juga dapat menjadi alasan. Hal ini dapat berdampak pada perolehan hasil belajar siswa yang buruk.

Pihak sekolah terutama guru diharapkan dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut dikarenakan guru dianggap dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa selain orang tua. Guru harus bisa meningkatkan kembali motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Untuk dapat mewujudkannya, guru harus memiliki kreativitas dalam pembelajaran.

Kreativitas dalam memilih model pembelajaran diharapkan dapat mengurangi ketidaksukaan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Model yang dipilih harus membuat proses belajar mengajar menyenangkan, membuat siswa tidak jenuh, memudahkan siswa dalam mempelajari materi dan membentuk karakteristik siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Komalasari, 2010:57).

Salah satu Model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif bisa dijadikan alternatif. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berasaskan gotong royong dimana dalam pelaksanaannya dibentuk kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda. Setiap anggota bekerja sama untuk memahami materi yang diberikan dan bertanggung jawab tidak hanya belajar materi yang diberikan sendiri tetapi juga membantu

siswa lain dalam memahami materi. Jika ada salah satu anggota belum memahami materi maka proses belajar tidak akan berhenti.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dalam model pembelajaran ini, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok heterogen, dimana dalam pelaksanaannya salah satu siswa dari setiap kelompok akan membentuk kelompok ahli untuk bekerjasama mempelajari materi yang diberikan. Kelompok ahli diberikan waktu untuk berdiskusi dan kemudian setiap siswa dari kelompok ahli kembali pada kelompoknya masing-masing untuk memberitahukan tentang pengetahuan yang ia dapat pada saat berada dikelompok ahli. Model ini mengutamakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana guru yang tetap memegang kendali.

Seperti model pembelajaran lainnya, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga mengadakan evaluasi setiap akhir pembahasan materi dengan memberikan beberapa soal untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Untuk memotivasi siswa pada tahap evaluasi ini, perlu adanya variasi. Pemberian lembar kerja siswa *Word Square* dapat menjadi variasi soal yang akan diberikan, dimana sistem kerjanya sama seperti permainan teka-teki silang. Terdapat kotak-kotak yang didalamnya terdapat kumpulan huruf yang membentuk jawaban dari pertanyaan, namun mempunyai huruf pengecoh didalamnya.

Dengan adanya model kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai pilihan alternatif untuk model pembelajaran dan lembar kerja siswa *Word Square* sebagai variasi dalam memberikan evaluasi akhir dari tiap proses belajar mengajar, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk selalu mengikuti proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul :

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang divariasikan dengan Lembar kerja siswa *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang divariasikan dengan lembar kerja siswa *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi?
2. Bagaimanakah rerata hasil belajar siswa yang menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang divariasikan dengan lembar kerja siswa *Word Square* dengan rerata hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional?
3. Apakah rerata peningkatan hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang divariasikan dengan lembar kerja siswa *Word Square* lebih baik dibandingkan dengan rerata peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional?

C. BATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui perbandingan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang divariasikan dengan lembar kerja siswa *Word Square* dengan yang pembelajarannya menggunakan model konvensional.

2. Materi yang diambil untuk penelitian ini adalah perangkat lunak pengolah kata pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan KTSP. Materi tersebut terkandung dalam:

Standar Kompetensi (SK) : 5. Menggunakan perangkat lunak pengolah kata

Kompetensi Dasar (KD) : 5.2 menggunakan menu dan ikon yang terdapat pada perangkat lunak

3. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil belajar siswa ranah kognitif.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran sebagai alat bantu pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang divariasikan dengan lembar kerja siswa *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.
2. Untuk mengetahui rerata hasil belajar siswa yang menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang divariasikan dengan lembar kerja siswa *Word Square* dengan rerata hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional.
3. Untuk mengetahui rerata peningkatan hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang divariasikan dengan lembar kerja siswa *Word Square* lebih baik dibandingkan dengan rerata peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi siswa

- a. Siswa mendapatkan kemudahan dalam memahami materi.
- b. Siswa mendapatkan motivasi belajar.
- c. Kemampuan siswa meningkat dalam bekerja sama dan berkomunikasi

2. Bagi guru

- a. Guru menjadi kreatif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif.
- b. Guru mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang divariasikan dengan lembar kerja siswa *Word Square*.
- c. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang divariasikan dengan lembar kerja siswa *Word Square* dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian selanjutnya.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam Sudjana (1992:219), Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. (Riena Samputri, 2013: [http:// ryunana.blogspot.com/2013/04/hipotesis.html](http://ryunana.blogspot.com/2013/04/hipotesis.html) [02 September 2013]). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang divariasikan dengan lembar kerja siswa *Word Square*.

H_1 = Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang divariasikan dengan lembar kerja siswa *Word Square*.

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. (Isjoni, 2010:54)
2. Lembar kerja siswa *Word Square* adalah berupa media atau alat bantu pembelajaran dengan bentuk kotak-kotak dan terdapat huruf yang harus satukan sehingga membentuk sebuah kata.
3. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009: 22).

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk menghasilkan penulisan yang baik dan terarah maka penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang membahas hal-hal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Menguraikan dasar-dasar teori dan data-data pendukung yang digunakan dalam penelitian, yaitu tentang belajar dan pembelajaran, Model pembelajaran kooperatif, Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, Media Pembelajaran, Multimedia Pembelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Lembar Kerja Siswa *Word Square*, Hasil Belajar, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang metode pengembangan media pembelajaran, metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data hasil penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Membahas hasil penelitian dari data yang telah didapatkan dan diolah menggunakan metodologi yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB V Kesimpulan Dan Rekomendasi

Berisi kesimpulan dan rekomendasi peneliti tentang hasil akhir penelitian yang dilaksanakan.